

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP KASUS
PERUNDUNGAN PADA MURID KELAS V SD INPRES BUNG
KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF THE CAMPUS TEACHING PROGRAM ON BULLIYING CASE IN
CLASS V STUDENTS OF INPRES BUNG PRIMARY SCHOOL
MAKASSAR CITY***

¹Dewi Asyuri, ²Mulyadi, ³Abrina Maulidnawati, ⁴Ince Prabu Setiawan, ⁵Sri Hastati
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
*dewiasyuri@gmail.com, mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id, abrinairwan@gmail.com,
Inceuim@gmail.com, hastati1802@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to find out 1) Description of the Teaching Campus Program at INPRES BUNG Elementary School 2) Description of Bullying Cases at INPRES BUNG Elementary School 3) The Influence of the Teaching Campus Program on Bullying Cases in Class V Students of INPRES BUNG Elementary School. This research uses Quantitative Research Type in ex post facto. The location of this research was carried out in class V with a total of 63 students. In this research, it is explained that the ex post facto research method is a method of teaching activities, program plans and activity indicators for implementing learning using research instruments in the form of questionnaires, observations, interviews and documentation. The results of data analysis were carried out using statistical data analysis techniques, using the Chi-Square formula. Based on the results of this research, the calculated Chi Square price is greater than the table Chi Square price at the 1% significant level and the 5% significant level at $df = 4$, namely 14.96, while the table Chi Square price at the 5% significant level is 9.488 and for the significant 1% is 13.277, thus the calculated Chi Square price is greater than the table Chi Square at a significant level of 5%, so H_0 is rejected. Thus, what the author proposed, namely "There is an Influence of the Teaching Campus Program on Bullying Cases in Class V Students of SD Inpres Bung, Makassar City" was accepted.

Keywords: *Teaching Campus, Bullying Case*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran Program Kampus Mengajar di SD INPRES BUNG 2) Gambaran Kasus Perundungan di SD INPRES BUNG 3) Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD INPRES BUNG. Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif dalam *Ex post facto*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 63 siswa. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa metode jenis penelitian *Ex post facto* metode kegiatan mengajar rencana program dan kegiatan indikator pelaksanaan pembelajaran dengan instrument penelitian berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data dengan melakukan teknik analisis data statistik, dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada $df = 4$ yaitu 14,96, sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13,277, dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak. Demikian H_a yang penulis ajukan yaitu "Ada

Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar” diterima.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Kasus Perundungan

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 10 th 2023	June 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (3) mengenai sistem pendidikan nasional, tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, arif, tangguh, kreatif, mandiri, serta menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan saat ini, yang akan membentuk generasi penerus dan pemimpin bangsa di masa depan. Perubahan zaman mendorong dunia pendidikan untuk terus berinovasi guna menghadapi tantangan yang semakin kompleks, sehingga pendidikan harus terus berkembang sebagai bekal bagi masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang semakin maju dan berkembang.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah merencanakan program "Merdeka Belajar" sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Program kampus merupakan bagian dari inisiatif akademik di kampus Merdeka yang bertujuan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar dan tumbuh melalui aktivitas di luar lingkungan kampus. Program kampus mengajar adalah kegiatan pembelajaran di sekolah yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka, dimana mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas di Indonesia dapat berpartisipasi, berkembang, dan membawa perubahan dalam proses belajar mengajar juga pendidikan karakter peserta didik.

Karakter atau sikap mandiri dari seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Dalam perilaku mandiri antara individu satu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mandiri individu tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, baik dari diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang singkat melainkan memerlukan proses yang tidak sebentar dan dilaksanakan secara bertahap. Pengembangan karakter harus mulai diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar, karena pada saat usia tersebut merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. penanaman akan pentingnya moral akan lebih mudah untuk diarahkan.

Program ini didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Di tengah era Revolusi Industri 4.0, penting bagi individu untuk mengetahui setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bentuk pencegahan pada kasus perundungan yang sering terjadi di sekolah.

Untuk memaksimalkan penguasaan tersebut, diperlukan langkah-langkah baru dalam dunia pendidikan, termasuk melalui program Merdeka Belajar di Kampus Merdeka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kasus perundungan dan cara pencegahannya guna membentuk lulusan yang profesional, sukses, dan beretika.

Perundungan pada umumnya melibatkan tindakan-tindakan yang memaksa, merendahkan, atau jahat yang ditujukan kepada seseorang yang tidak pantas menerima perlakuan tersebut. Coloroso mengelompokkan perundungan ke dalam tiga bentuk yang berbeda, yaitu perundungan fisik yang dianggap sebagai bentuk perundungan yang paling jelas dan dapat dibedakan dengan mudah dari bentuk-bentuk lainnya. Perundungan fisik mencakup berbagai tindakan agresif, seperti mencubit, memukul, mendorong, menyikut, meninju, menggigit, mencakar, menendang, serta meludahi atau merusak barang milik korban. Perundungan verbal adalah bentuk perundungan yang melibatkan penggunaan bahasa untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain. Penggunaan bahasa memiliki dampak besar dalam menghambat korban perundungan. Penindasan verbal adalah bentuk penindasan yang sering terjadi dan dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Perundungan verbal mencakup berbagai perilaku, seperti memanggil nama, mencemooh, menyebarkan fitnah, menghina, memberikan kritik yang kasar, dan sebagainya. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari perundungan ini dapat mengakibatkan respon emosional seperti depresi dan kemarahan. Para korban perundungan mengalami emosi negatif terhadap diri mereka sendiri, perilaku agresif pelaku, dan para pengamat yang tidak dapat memberikan bantuan.

Maka dari itu pemerintah telah menetapkan Undang Undang untuk melindungi anak-anak di Indonesia dari kejahatan dan kekerasan seperti yang tertera dalam UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak. Dalam pasal 15 dijelaskan bahwa anak mendapatkan perlindungan khusus dari kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang dapat membahayakan diri dan tumbuh kembangnya. Kemudian pada pasal 15A juga dijelaskan mengenai kekerasan pada anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual atau penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan yang melawan hukum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kurang lebih 2 minggu, peneliti menemukan adanya perilaku yang tidak wajar di sekolah dasar yakni di Sd Inpres Bung yang berada di Kota Makassar, terdapat kasus yang cukup mencolok yaitu kasus perundungan. Terbukti dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan seorang guru di SD Inpres Bung yang berinisial Bapak MR (35), bahwa banyak perilaku perundangan yang terjadi di sekolah tersebut.

Perundungan yang terjadi, berupa perundungan verbal, fisik, dan relasional. Siswa yang sering melakukan kekerasan verbal dan relasional adalah siswa perempuan dan ada beberapa pelakunya yang merupakan siswa laki-laki sedangkan perundungan fisik didominasi oleh siswa laki-laki. Bentuk perundungan yang dijalankan yaitu penghinaan terhadap fisik, memanggil dengan kata-kata kotor/hewan, menyebut nama orang tua, mengintimidasi, mendorong, mencubit, memukul, menebar gosip, dan mengajak siswa lain untuk memalak, mendiami atau memusuhi korban dengan alasan tertentu.

Pelaku perundungan biasanya berasal dari siswa yang kelasnya lebih tinggi terhadap siswa kelasnya lebih rendah (senioritas) dan juga dapat terjadi pada lingkup teman sebaya. Umumnya, tindakan perundungan terjadi di kelas, area kantin atau luar lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa siswa melakukan perundungan yaitu karena faktor ketidaksukaan yang berlebihan baik terhadap sikap dan fisik korban, iseng, bercanda, serta adapula

yang melakukan perundungan karena faktor akademik. Misalnya ketika ingin mencontek saat diberikan tugas di kelas, namun tidak diizinkan oleh korban.

Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kasus perundungan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah "Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Kasus Perundungan pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan di SD Inpres Bung Kota Makassar. Data untuk kedua variabel tersebut dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data statistik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dipilih karena memiliki keunggulan dalam memberikan kesimpulan yang akurat berdasarkan fakta yang ditemukan serta efisiensi dalam penggunaan sampel, karena fokus penelitian ini adalah menggambarkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis, seperti yang terlihat dari judul penelitian "Pengaruh Program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar". Penelitian ini diteliti di SD INPRES BUNG yang berlokasi di jalan Bung Lorong 6 Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90245. Penulis melakukan penelitian di kelas V A dan V B. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024, bertepatan dengan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD INPRES BUNG Tahun 2024 yang berjumlah 63 siswa. maka pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah pengambilan sampel berdasarkan populasi yang berjumlah 63 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Program kampus Mengajar di SD INPRES BUNG kota Makassar. Kusioner dibagikan secara langsung maupun tidak responden, Langsung yang terdiri dari pertanyaan Kusioner dilengkapi dengan dan pernyataan, kepada skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. Nilai variabel yang diukur menggunakan instrumen yang dapat dinyatakan secara efisien dalam bentuk angka. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku, pendapat, dan pandangan murid kelas V mengenai masalah variabel penelitian, yang terdiri atas variabel program kampus mengajar dan kasus bullying. Kedua variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel akan dijadikan dasar dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jenis kusioner yang digunakan adalah kusioner tertutup yaitu jawaban sudah disediakan dalam bentuk checklist sehingga responden mudah menentukan pilihan. Adapun pilihan hasil jawaban yang ada pada setiap macam pertanyaan atau pernyataan yaitu Dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui rekaman aktivitas yaitu dengan cara memerhatikan hal-hal penting selama penelitian berlangsung yang biasanya berbentuk gambar atau dokumen. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V Sd Inpres Bung, menggunakan teknik analisis data statistik, dengan menggunakan rumus Chi-

Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan: χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan.

Setelah data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus chi kuadrat tersebut di atas maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan atau chi kuadrat hitung dengan harga chi kuadrat tabel. Dari hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Kemudian untuk mengetahui derajat hubungan atau besarnya pengaruh antara variabel, hasil analisis chi kuadrat dihitung kembali dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} = Koefisien Kontingensi Maksimum

m = Nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

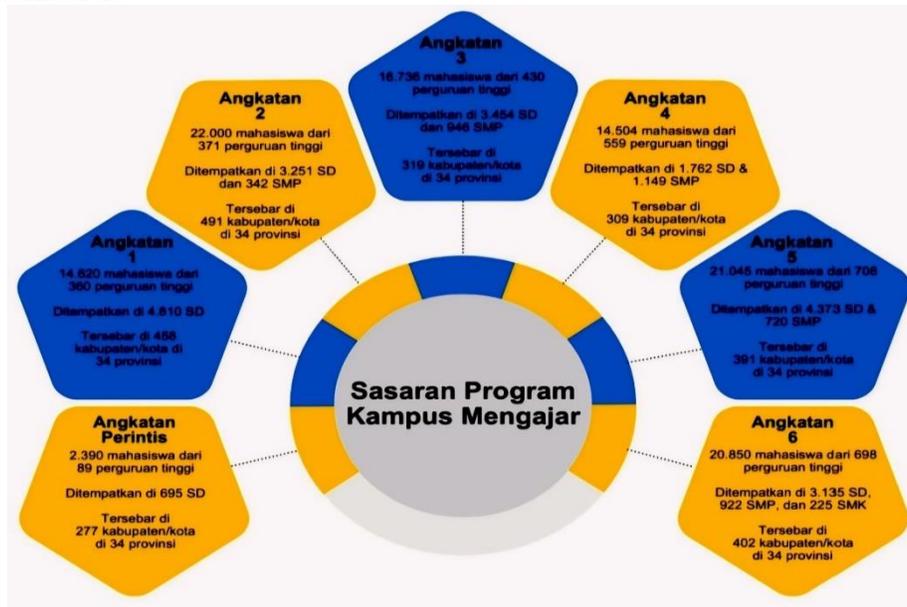
A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan pokok yang diajukan, dengan peneliti menetapkan tiga pertanyaan yang akan dijawab dalam skripsinya. Pertanyaan pertama dan kedua akan menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan manual, sementara pertanyaan ketiga akan memanfaatkan analisis statistik. Analisis statistik akan menjawab hipotesis yang diajukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari program Kampus Mengajar terhadap kasus perundungan di SD Inpres Bung Kota Makassar. Data untuk kedua variabel tersebut dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data statistik.

1. Gambaran Program Kampus Mengajar di SD Inpres Bung

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, selanjutnya disebut Program MBKM dalam koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan Program MBKM hadir untuk mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom, fleksibel, dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa. Program Kampus Mengajar diselenggarakan sebagai upaya memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah, yang selanjutnya disebut Sekolah Penugasan. Mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan pendidikan dengan membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Penugasan yang memiliki hasil Asesmen Nasional (AN) level 1 dan 2 pada kemampuan literasi dan numerasi.

Hingga saat ini, Program Kampus Mengajar telah memasuki angkatan ketujuh. Dalam perjalanannya, Program Kampus Mengajar terus melakukan pembenahan demi mencapai dampak maksimal dalam mentransformasi pembelajaran di Sekolah Penugasan. Hal ini dapat terlihat dalam capaian target peserta program dan cakupan Sekolah Penugasan yang terus berkembang sejak pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis hingga angkatan keenam dalam Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan program kampus mengajar

Untuk mengoptimalkan dampak Program Kampus Mengajar, peserta program baik Mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) wajib mengikuti serangkaian proses seleksi. Hal ini untuk memastikan bahwa peserta program merupakan individu yang bersedia serta mampu menjadi agen perubahan di Sekolah Penugasan. Dengan berpartisipasi dalam program ini, Mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar dapat mengembangkan kemampuan diri secara individu dan mendapatkan pengakuan hingga 20 (dua puluh) satuan kredit semester (sks). DPL dapat mengembangkan kegiatan perguruan tinggi berbasis masyarakat dengan berkolaborasi dengan Sekolah Penugasan, dan Sekolah Penugasan dapat memperoleh mitra dalam meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam implementasinya, Program Kampus Mengajar melibatkan multipihak dalam lingkup Kemendikbudristek, yaitu: Ditjen Diktiristek, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUDDikdasmen), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), dan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Program Kampus Mengajar juga mengikutsertakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) daerah, yaitu: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah (LLDIKTI), Balai Besar/Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BB/BPMP), Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu

Pendidikan Vokasi (BB/BPPMPV), dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota, dosen, Mahasiswa, sekolah, serta guru pamong.

Program Kampus Mengajar memiliki tujuan:

1. Peningkatan keterampilan Mahasiswa, antara lain meliputi:
 - a. kemampuan kepemimpinan, empati sosial, berpikir analitis saat merancang program bersama kelompok dan pihak sekolah;
 - b. kemampuan penyelesaian masalah saat penugasan berlangsung dimana Mahasiswa ditantang untuk memberikan solusi yang kreatif dan inovatif;
 - c. kemampuan kerja sama dan manajemen tim lintas bidang ilmu dan ragam asal Mahasiswa yang terjalin agar tujuan kelompok tercapai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi;
 - d. kreativitas dan inovasi dalam merancang model, metode, strategi, dan teknis pembelajaran melalui kolaborasi dengan guru; dan
 - e. kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan bersama para pemangku kepentingan terkait.
2. Peningkatan variasi metode pembelajaran literasi dan numerasi siswa di Sekolah Penugasan.

Jangka waktu dalam Program Kampus Mengajar dilaksanakan dengan durasi paling lama 1 (satu) semester. Dengan mengikuti Program Kampus Mengajar diharapkan peserta Mendapatkan indikator luaran sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus, yang diukur dengan indikator jumlah yang diakui/disetarakan dengan pembelajaran hingga 20 (dua puluh) sks;
- b. Dosen mendapatkan kesempatan pengabdian dengan terlibat dalam pembimbingan program, yang diukur dengan meningkatnya jumlah peserta dosen yang mendaftar menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kampus Mengajar;
- c. Perguruan tinggi mendapatkan kesempatan kerja sama dengan mitra, yang diukur dengan indikator jumlah program studi yang melaksanakan kerja sama dengan sekolah, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dinas pendidikan, dan lain-lain;
- d. Inovasi pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah yang berfokus pada peningkatan akademik, yang diukur dengan indikator hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas yang dilaksanakan di awal dan akhir penugasan Mahasiswa.

Kampus Mengajar merupakan bagian dari inisiatif Kampus Merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui aktivitas di luar perkuliahan. Mahasiswa ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Beberapa peserta kampus mengajar berlatarbelakang non Pendidikan namun tetap dapat berkontribusi dalam pelaksanaan tugas di sekolah sasaran.

Meskipun masih terdapat beberapa ketidakjelasan administratif terkait program Kampus Merdeka, gambaran di atas menunjukkan pentingnya implementasi program Kampus Mengajar sebagai langkah yang mendesak. Program ini tidak hanya membuka mata mahasiswa sebagai agen perubahan, tetapi juga menghadapi realitas bahwa masih

ada guru-guru yang kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, yang berdampak pada kebosanan siswa.

Ada beberapa rangkaian atau rancangan pelaksanaan program kampus mengajar, dalam membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut rincian dari masing-masing program tersebut:

1. Kegiatan Asistensi Mengajar (Literasi dan Numerasi)
 - a. Membantu guru selama kegiatan belajar mengajar.
 - b. Menerapkan kegiatan gemar membaca dan pintar berhitung untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.
 - c. Membantu memperbaiki karakter siswa, meningkatkan motivasi dan mengembangkan minat siswa untuk belajar.
2. Kegiatan Adaptasi Teknologi
 - a. Memberikan guru dan siswa agar paham terhadap teknologi yang akan digunakan.
 - b. Memberikan informasi dan pengajaran kepada guru, bagaimana cara menggunakan aplikasi canva untuk mengembangkan pemberian materi pembelajaran.
3. Anti Bullying (Perundungan)
 - a. Melakukan sosialisasi agar mendorong partisipasi aktif untuk menguatkan kebijakan sekolah.
 - b. Mengadakan pembuatan poster tentang anti bullying yang akan di tempelkan pada setiap kelas untuk meningkatkan kesadaran peserta didik.
 - c. Mempertontonkan flim edukasi tentang bullying (perundungan) untuk mengajarkan dan menunjukkan cara-cara efektif mencegah dan menangani situasi bullying.
4. Kegiatan Administrasi sekolah (perpustakaan)
 - a. Membantu membenahan perpustakaan.
 - b. Membuat poster pada rak buku perpustakaan sebagai penanda setiap buku mata pelajaran.
5. Penghijauan
 - a. Pelestarian lingkungan sekolah.
 - b. Pembenahan kebun sekolah.
6. Festival Ramadhan
 - a. Mengadakan lomba ramadhan diantaranya lomba adzan, lomba da'i cilik, lomba mewarnai kaligrafi, lomba baca Al-Qur'an.
 - b. Kegiatan Lainnya
 - c. Melaksanakan kegiatan senam pagi bersama untuk meningkatkan kebugaran.
 - d. Melakukan sholat dhuha bersama.
 - e. Melaksanakan Sabtu bersih sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan sekolah.

2. Gambaran Kasus Perundungan di SD Inpres Bung

Kasus perundungan di SD Inpres Bung merupakan fenomena yang mencuatkan keprihatinan dalam masyarakat, terutama di kalangan pendidik dan orang tua. Kasus

tersebut meliputi berbagai perilaku negatif yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap satu atau beberapa siswa lainnya, dengan tujuan untuk merendahkan, melukai, atau mengintimidasi korban. Dalam konteks SD Inpres Bung, kasus perundungan mungkin melibatkan perilaku fisik seperti pemukulan, tendangan, atau penyerangan secara langsung, serta perilaku non-fisik seperti pelecehan verbal, pengucilan sosial, atau penyebaran gosip dan fitnah melalui media sosial. Perilaku perundungan dapat terjadi secara langsung di lingkungan sekolah, seperti di koridor, ruang kelas, atau area permainan, namun juga dapat meluas ke dunia maya dengan adanya penyebaran pesan atau gambar yang merendahkan korban di media sosial. Hal ini menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi korban, serta dapat berdampak serius pada kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Selain itu, kasus perundungan di SD Inpres Bung juga dapat melibatkan peran guru dan staf sekolah. Ketidakpedulian atau kurangnya tanggapan terhadap kasus-kasus perundungan, baik oleh guru maupun oleh pihak sekolah, dapat memperburuk situasi dan memberikan sinyal kepada pelaku bahwa perilaku mereka dapat diterima atau tidak akan ditindaklanjuti. Dampak dari kasus perundungan ini sangat serius dan beragam, termasuk penurunan prestasi akademik, gangguan kesehatan mental, dan bahkan potensi terjadinya kekerasan fisik yang lebih serius. Oleh karena itu, penanganan kasus perundungan memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Kasus perundungan merupakan sebuah situasi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh perseorangan ataupun kelompok. Penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan dilakukan berbagai pihak yang kuat tidak hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental. Perundungan digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku kekerasan yang sengaja dilakukan secara terencana oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa lebih berkuasa terhadap seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya melawan perlakuan ini. Perundungan/bullying adalah suatu tindakan mengancam orang yang lebih lemah yang dilaksanakan berulang kali oleh orang yang lebih kuat dengan maksud menyakiti orang lain baik secara fisik maupun emosional.

Perilaku Bullying (Perundungan) adalah tekanan serta intimidasi terus menerus yang dilakukan untuk menyakiti seseorang secara fisik maupun emosional. Dari beberapa definisi bullying (perundungan) yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perundungan merupakan tindakan negatif yang menekan korban secara berulang-ulang, baik secara verbal maupun non-verbal.

3. Pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung kota Makassar.

Data disajikan dalam bentuk angka dan tabel serta terkait dengan skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah itu, analisis data dilakukan.

Objek penelitian ini adalah siswa SD Inpres Bung kelas 5A dan 5B, dengan rentang usia antara 10 hingga 12 tahun. Metode pengumpulan data meliputi penggunaan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa, sedangkan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang fenomena

perundungan dan informasi mengenai siswa yang pernah mengalami perundungan. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas 5 SD Inpres Bung. Jumlah responden penelitian ini adalah 63 orang.

Data penelitian berasal dari angket yang terdiri dari 20 pernyataan mengenai variabel program kampus mengajar 10 pertanyaan dan mengenai variabel kasus perundungan. Totalnya, terdapat 20 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban, dan setiap jawaban memiliki standar penilaian. Penelitian tentang pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas 5 SD Inpres Bung kota Makassar yang berlangsung mulai Maret hingga April 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bung dengan melibatkan 63 responden yang merupakan murid kelas 5. Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas 5 SD Inpres Bung. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket (kuisisioner) kepada murid kelas 5 tersebut dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden sebanyak 15 item soal. Untuk mengetahui jawaban yang diperoleh dari angket Kasus Perundungan di SD Inpres Bung lebih jelas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Angket Kasus Perundungan di SD Inpres Bung

No	Nama	Skor Item Butir Soal No:												Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	A	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	51
2	AFM	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	56
3	AA	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	53
4	AS	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	48
5	AMF	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	52
6	ASK	5	4	3	5	3	4	4	4	3	5	5	5	50
7	AMP	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	57
8	ARS	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	50
9	DDB	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	52
10	GIM	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	56
11	IN	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	53
12	KAG	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	48
13	LZ	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	50
14	MUE	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	5	51
14	MNF	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	56
16	MAF	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	52
17	MDA	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	56
18	MLP	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	48
19	MAQ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
20	MF	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	56
21	MRS	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	51
22	MRA	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	56

23	NHA	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	51
24	RAA	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	56
25	RSA	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	56
26	R	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	4	51
27	SNA	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	56
28	SAZ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	SDR	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	53
30	ZI	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	56
31	AZ	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	52
32	ABK	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	56
33	FH	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	5	48
34	FAA	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	53
35	GAF	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	50
36	IS	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	54
37	IAS	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	52
38	MAK	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	56
39	MAA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
40	MJ	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	57
41	MAA	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	56
42	MGS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	51
43	MIS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	MKA	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58
45	MRS	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	54
46	MNF	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	47
47	MNF	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	57
48	MR	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	60
49	FAKJ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
50	MSA	4	5	3	5	4	4	5	3	3	4	3	4	47
51	NAS	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	56
52	NAF	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	55
53	NAD	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	3	5	50
54	RAA	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	56
55	RAIZ	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	57
56	RNG	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	57
57	REF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
58	SL	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	56
59	SAI	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	56
60	SNM	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	48
61	UD	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	57
62	W	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	57
63	WSM	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	56
Jumlah													3266	

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengetahui kategori baik, sedang, dan rendahnya kasus perundungan, maka dengan terlebih dahulu mencari interval kelasnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} IR &= t-r+1 \\ &= \frac{N}{3} \\ &= \frac{60-46+1}{3} \\ &= \frac{15}{3} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Keterangan :

IR = interval kelas

t = skor tertinggi

r = skor terendah

N = jumlah kelas

Jumlah interval untuk variabel Y penelitian ini (Kasus Perundungan) adalah 5. Setelah diketahui nilai intervalnya, maka data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kasus Perundungan di SD Inpres Bung

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	56 - 60	32	Baik	51%
2.	51 - 55	18	Sedang	28%
3.	46 - 50	13	Tidak Baik	21%
Jumlah		63		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 63 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong kasus perundungannya baik ada 32 siswa dan yang kasus perundungannya sedang ada 18 siswa serta yang kasus perundungannya tidak baik ada 13 siswa. Maka, dapat dinyatakan bahwa kasus perundungan pada murid kelas V di SD Inpres Bung adalah baik.

Hipotesis pertama yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah “terdapat Pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung”. Proses pengolahan dan analisa data secara manual yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus tersebut, maka terlebih dahulu data pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung yang peneliti sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung

	Hasil Kasus Perundungan di Sd Inpres Bung	
--	---	--

Program Kampus Mengajar	Baik	Sedang	Tidak Baik	Jumlah
Baik	22	5	2	29
Sedang	6	10	7	23
Tidak Baik	4	3	4	11
Jumlah	32	18	13	63

Berdasarkan data di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya, yaitu sebagai berikut:

Ha = Ada Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung

Ho = Tidak ada pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan Chi Kuadrat dengan memasukkan data tersebut dalam tabel kerja untuk mencari harga Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Kerja untuk Menghitung χ^2 antara Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung

No	Fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1.	22	$\frac{29 \times 32}{63} = 14,73$	7,27	52,85	3,58
2.	5	$\frac{29 \times 18}{63} = 8,25$	-3,25	10,56	1,28
3.	2	$\frac{29 \times 13}{63} = 5,98$	-3,98	15,84	2,65
4.	6	$\frac{23 \times 32}{63} = 11,68$	-5,68	32,26	2,76
5.	10	$\frac{23 \times 18}{63} = 6,57$	3,43	11,76	1,78
6.	7	$\frac{23 \times 13}{63} = 4,75$	2,25	5,06	1,06
7.	4	$\frac{11 \times 32}{63} = 5,58$	-1,58	2,49	0,45
8.	3	$\frac{11 \times 18}{63} = 3,14$	-0,14	0,05	0,05
9.	4	$\frac{11 \times 13}{63} = 2,26$	1,74	3,05	1,35
	N=63	N=63			14,96

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) sebesar 14,96. Untuk menentukan nilai Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel), perlu diketahui terlebih dahulu degrees of freedom (df) atau derajat kebebasan, yang dihitung menggunakan rumus $df = (r - 1) \times (c - 1)$, dengan r adalah jumlah baris, dan c adalah jumlah kolom.

$$\begin{aligned}
 \text{df atau db} &= (r - 1) (c - 1) \\
 &= (3 - 1) (3 - 1) \\
 &= (2) (2)
 \end{aligned}$$

$$= 4$$

Dengan menggunakan degrees of freedom (df) sebesar 4, didapatkan nilai Chi Kuadrat (χ^2) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 9,488. Oleh karena itu, karena nilai Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) sebesar 14,96 lebih besar dari nilai Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel) pada tingkat signifikansi 5% dengan df = 4, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan oleh penulis, yaitu "ada pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpers Bung", diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara faktor-faktor tersebut, koefisien kontingensi (C) digunakan, yang disimbolkan dengan C, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{X^2/(n+ X^2)} \\ C &= \sqrt{14,96/(63+14,96)} \\ &= \sqrt{14,96/77,96} \\ &= \sqrt{0,4380} \\ &= 0,6618 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan tingkat asosiasi antara faktor menggunakan koefisien kontingensi, nilai koefisien kontingensi tersebut perlu dibandingkan dengan nilai maksimum yang dapat terjadi. Nilai maksimum ini dihitung menggunakan rumus:

$$C_{\max} = \sqrt{(m-1)/m}$$

m adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom, dalam perhitungan di atas daftar koefisien kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom, sehingga:

$$\begin{aligned} C_{\max} &= \sqrt{(m-1)/m} \\ &= \sqrt{(3-1)/3} \\ &= \sqrt{2/3} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Semakin mendekati nilai maksimum (C_{\max}), semakin tinggi tingkat asosiasi antara faktor-faktor tersebut, yang menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara satu faktor dengan faktor lainnya. Hasil perhitungan menunjukkan nilai C = 0,6618, sementara nilai C_{\max} adalah 0,816. Selanjutnya, hasil ini dibandingkan dengan tabel koefisien KK maksimum untuk menentukan tingkat keterkaitan yang cukup erat atau kriteria sedang, dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KK &= (C \text{ hitung})/(C \text{ max}) \times 100\% \\ &= 0,6618/0,816 \times 100\% \\ &= 81,10 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas perhitungan C = 0,6618 dengan C_{\max} = 0,816 yang kemudian dilihat pada tabel KK dari hasil konsultasi dengan tabel KK, diperoleh hasil bahwa hubungan kedua variabel berada pada kriteria erat. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar.

B. Pembahasan

Pada masa Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia, cara beraktivitas sehari-hari telah berubah. Pemerintah mengambil berbagai langkah untuk mencegah penularan Covid-19. Di sektor pendidikan, untuk melindungi generasi muda dari Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring yang berlangsung saat ini belum sepenuhnya efektif selama pandemi Covid-19. Ini terlihat dari kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan mereka. Pada tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh menghadapi masalah logistik yang sangat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Sebagai respons, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, menyusun Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah salah satu inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar, yang memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di berbagai desa/kota di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kampus Mengajar adalah program yang memberikan peluang bagi mahasiswa di seluruh Indonesia untuk berpartisipasi dalam pemerataan dan pengembangan sumber daya manusia di dunia pendidikan di berbagai pelosok negeri. Sekolah-sekolah yang menjadi target program ini adalah sekolah-sekolah dengan akreditasi C.

Selama empat bulan, kami membantu para guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mulai dari adaptasi teknologi, membuat rencana pembelajaran, mengajar di kelas, hingga membantu dalam kegiatan administrasi sekolah. Kami juga memberikan edukasi tambahan kepada siswa untuk belajar kreatif, seperti membuat klipng untuk bahan bacaan sekolah, belajar menanam dengan memanfaatkan barang bekas, melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan, hingga memberikan pendidikan seks usia dini. Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dan teman-teman dapatkan selama menjalani kegiatan Kampus Mengajar ini.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bung dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 63 siswa. Hasil penelitian ini merupakan hasil kajian lapangan yang diambil dengan angket. Angket digunakan untuk mengamati langsung keadaan program kampus mengajar pada kasus perundungan kelas V. Pembagian angket dilaksanakan dilaksanakan pada jam belajar ke 2 siswa sesuai konsultasi peneliti dengan wali kelas V SD Inpres Bung untuk bisa hadirkan 63 orang siswa agar dilihat secara langsung oleh peneliti dalam pengisian angket siswa. Pelaksanaannya peneliti membagikan angket kepada semua siswa kelas V dengan dua sesi yaitu membagikan angket terkait program kampus mengajar di SD Inpres Bung kepada 63 siswa untuk sesi pertama dan membagikan angket terkait kasus perundungan pada sesi ke dua. Kemudian siswa memilih jawaban dari angket tersebut yang dianggap sesuai dengan pernyataan.

Berdasarkan hasil penelitian angket program kampus mengajar diketahui bahwa dari 63 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 29 siswa atau 46% menjawab program kampus mengajar pada kategori baik, 23 siswa atau 37 % siswa lainnya menjawab sedang, dan 11 siswa atau 17 % yang menjawab tidak baik.

Sedangkan hasil dari kasus perundungan diketahui bahwa dari 63 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 32 siswa atau 51% menjawab kasus perundungan pada kategori baik, 18 siswa atau 28% siswa lainnya menjawab sedang, dan 13 siswa atau 21% yang menjawab tidak baik. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menginterpretasikan hasil Chi Kuadrat dengan harga Chi Kuadrat tabel.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada $db = 4$ yaitu 14,96, sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13,277, dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak. Demikian H_a yang penulis ajukan yaitu “Ada Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kasus Perundungan Pada Murid Kelas V SD Inpres Bung Kota Makassar” diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung, maka dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar tergolong baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penyebaran angket tentang program kampus mengajar dari tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel penelitian sebanyak 29 siswa atau 46% menjawab program kampus mengajar pada kategori tinggi, 23 siswa atau 37 % siswa lainnya menjawab sedang, dan 11 siswa atau 17 % yang menjawab tidak baik.

Hasil kasus perundungan pada murid kelas V Sd Inpres Bung tergolong baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penyebaran angket tentang kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung dari tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 63 orang yang menjadi sampel penelitian sebanyak 32 siswa atau 51% menjawab kasus perundungan pada kategori baik, 18 siswa atau 28 % siswa lainnya menjawab sedang, dan 13 siswa atau 21 % yang menjawab tidak baik.

Terdapat pengaruh program kampus mengajar terhadap kasus perundungan pada murid kelas V SD Inpres Bung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis kuantitatif dari hasil penelitian yang menunjukkan besarnya harga chi kuadrat (χ^2) yang diperoleh yaitu 14,96 dengan harga chi kuadrat (χ^2) pada tabel. Pada penelitian ini menggunakan df atau db sebesar 4 diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) pada signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian berarti harga Chi Kuadrat hitung (χ^2 hitung) sebesar 14,96 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel) pada taraf signifikan 5% pada $db = 4$. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang satu dengan yang lainnya, maka digunakan koefisien kontingensi yang dilambangkan dengan C . Berdasarkan perhitungan diperoleh $C = 0,6618$ dengan $C_{max} = 0,816$ yang kemudian dilihat pada tabel KK dari hasil konsultasi dengan tabel KK, diperoleh hasil bahwa hubungan kedua variabel berada pada kriteria erat atau tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. 2021. *Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 9(1), 210-219.
- Asri, Hasfira, 2018 *"Pengaruh Bullying terhadap Pretasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai"*, (Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, Sinjai).
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menangani Kekerasan ada Anak)*, Jakarta: PT Grasindo
- Bahri, Sayful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiastuti, Dyah & Agustinus Bandur. 2011. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Cahya Rahmadhani, Erwin Nurdiansyah, & Mulyadi S. 2023. *Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III di SD Inpres Tabaringan*. Universitas Islam Makassar: Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan vol. 1 no. 4 1194-1210. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/188>
- Cahya Dewi, Reza Dwi, 2019. *"Executive Fuction dan Bullying pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta."* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta)
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Donal Ary (1982). *Pengantar Penelitian dalam Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2024. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*
- Fathoni. Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husaini Usman. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamid Darmadi (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Jack R. Frankel dan Norman E. Wallen. (2011). *8th edition. How to Design and Evaluate Research in Education*. New Work: Mc. Graw Hill Publisher Inc.
- Khotimah, N.R., Riswanto., Udayati. 2021. *Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan*. Jurnal Sinar Sang Surya, Vol.5 No.2 Hal. 194-204
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Makarim, Nadiem Anwar. 2021. *Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, Upaya Kemendikbud Libatkan Mahasiswa dalam Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-mengajar-angkatan-1->

tahun-2021-upaya-kemendikbud-libatkan-mahasiswa-dalam-penguatan-pembelajaran-di-sekolah-dasar-pada-masa-pandemi/. Diakses pada tanggal 11 November 2021.

- Maihani, S. 2022. *Pencegahan dan Penanganan Perundungan dilingkungan Sekolah*. Url: <https://layarberita.com/read/19/10/2022/kampus-mengajar-gelar-sosialisasi-stop-bullying-di-sekolah/>.
- Nurhasanah, A.D., Nopianti, H. 2020. *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*. SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Vol.3 Hal. 166-173.
- Rahmawati, Imami Nur, 2017. "Pengumpulan Data Dalam dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, no.1,35-40
- Republik Indonesia. *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Sugiyono, P. D. 2014. *Populasi dan sampel. Metode Penelitian Kuantitatif*. Kualitatif dan R&D, 291, 292.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Metode Penelitian I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara